

Nama Anggota Kelompok 3 :

1. Cinta Berliana Putri - A11.2022.14268
2. Daniel Nomolas Wicaksono - A11.2022.14448
3. Hans Valerian Lenice - A11.2021.13338
4. Nina Maharani Santoso - A14.2021.03616
5. Joice Gloriana Siahaan - A15.2020.01863
6. Yohanes Dimas Pratama - A11.2021.13254

DISKUSI MASYARAKAT

- Cinta :

Seluruh aspek kehidupan berpusat kepada Kristus, yang merupakan sumber dan tujuan dari segala sesuatu. Kehidupan Kristen adalah kehidupan yang terintegrasi, yang tidak memisahkan antara rohani dan sekuler, tetapi menjunjung tinggi nilai-nilai Alkitab di dalam setiap bidang. Etika Kristen adalah etika yang bersifat terbuka, berani menegur, memiliki hati yang besar, mengampuni, meminta maaf, dan mengasihi sesama. Peran serta gereja dalam masyarakat adalah untuk menjadi garam dan terang, yang memberikan pengaruh positif dan menyebarkan Injil. Ajaran sosial gereja adalah ajaran yang berdasarkan pada cinta kasih Allah Tritunggal, yang menghargai martabat manusia, mengedepankan keadilan, dan mengutamakan pilihan bagi orang miskin. Prinsip-prinsip kehidupan Kristen adalah prinsip-prinsip yang mengarahkan kita untuk beriman, berharap, dan berkasih, serta mengembangkan karakter yang mencerminkan sifat-sifat Allah.

- Orang Kristen dipanggil untuk hidup dalam komunitas yang saling mengasihi, melayani, dan bersaksi tentang kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus.
- Orang Kristen juga harus berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial gereja, seperti membantu orang miskin, menjaga lingkungan, dan mempromosikan keadilan.
- Orang Kristen harus menghormati dan menghargai perbedaan dengan orang-orang yang berbeda agama, budaya, atau pandangan.
- Orang Kristen harus mengembangkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, seperti iman, harapan, kasih, kejujuran, dan kerendahan hati.
- Orang Kristen harus menghadapi tantangan dan peluang di era digital dengan bijak, kreatif, dan bertanggung jawab.

- Hans :

Adapun juga prinsip hidup Kristen di tengah masyarakat majemuk di Indonesia ini. Umat Kristen memiliki peran penting dalam membangun bangsa melalui empat prinsip utama:

1. Membangun kerukunan hidup
2. Melakukan penguatan iman dalam lingkungan keluarga
3. Menampilkan kasih sebagai buah Roh Kudus, dan
4. memahami perbedaan sebagai ciri masyarakat majemuk

Dikarenakan Indonesia sebagai negara majemuk memiliki keragaman budaya, suku, dan bahasa. Setiap budaya dan agama mengajarkan hidup rukun, dan kekristenan sebagai salah satu agama di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan hidup. Berikut penjelasan mengenai keempat prinsip diatas:

- Membangun Kerukunan Hidup Umat Beragama: Umat Kristen memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kerukunan sebagai wujud shalom. Kerukunan bukan hanya

dalam perbedaan agama, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan harmoni dan saling melayani.

- Melakukan Penguatan Iman dalam Lingkungan Keluarga: Pendidikan rohani di gereja dan keluarga penting untuk penguatan iman umat Kristen. Anak-anak perlu diajar untuk mengutamakan Kristus dalam kehidupan sehari-hari dan mengasihi sesama.
- Menampilkan Kasih: Kasih adalah nilai penting dalam kekristenan yang melandasi perdamaian dalam masyarakat majemuk. Umat Kristen dituntut untuk menampilkan buah Roh Kudus, termasuk kasih, dalam kehidupan sehari-hari.
- Memahami Perbedaan: Perbedaan adalah kekayaan bagi masyarakat majemuk. Umat Kristen perlu memahami dan menghargai perbedaan dengan sikap saling menghormati dan bersedia membina hubungan harmonis tanpa merendahkan keyakinan masing-masing.

Dengan demikian dalam menjalani kehidupan di masyarakat majemuk, umat Kristen perlu mengimplementasikan prinsip-prinsip hidup tersebut agar dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun kerukunan dan harmoni di tengah-tengah perbedaan.

Daniel :

Dalam era yang modern yang serba cepat, nilai-nilai tradisional tetap menjadi pondasi yang kuat dalam mempertahankan harmoni di tengah keberagaman. Meskipun kehidupan modern membawa tantangan baru, artikel menegaskan bahwa kearifan lokal dapat menjadi landasan yang kokoh untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Memahami dan menghormati nilai-nilai tradisional dianggap sebagai modal penting dalam merespons perubahan zaman tanpa kehilangan akar budaya. Kita sebagai anggota masyarakat harusnya melihat konflik yang sedang terjadi sebagai peluang untuk belajar, mengambil inspirasi. Dengan melakukan sifat ini, diharapkan kita jadi dapat menghadapi perbedaan dengan bijak, menjaga kerukunan, dan membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih inklusif dan harmonis.

note : inti dari artikel ku, kita harus tetap saling menghargai perbedaan, entah itu agama, ras ataupun golongan. Karena dengan kita menghargai perbedaan, kita akan menciptakan masyarakat yang rukun. Dan dengan adanya masyarakat yg rukun, kehidupan akan berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan maupun kejahatan.

Nina :

Sejatinya agama dan masyarakat adalah dua hal yang tidak terpisahkan dan secara resiprokal memberi pengaruh satu sama lain. Agama menjadi acuan dalam bangunan value dan moral yang diterima secara universal serta berperan membentuk sikap dan perilaku manusia dalam menjalani dan menghadapi proses hidup. Sementara itu, masyarakat merupakan komunitas di mana individu dilatih dan membangun diri dalam agamanya. Hal itu dapat dikatakan bahwa sejatinya sebagai makhluk sosial, seseorang tidak dapat menjadi manusia sepenuhnya tanpa sentuhan agama. Oleh karena itu, hubungan yang tercipta antara agama dan manusia sosial

merupakan sebuah hubungan sepenuhnya dalam totalitas. Walaupun pada hakikatnya peran keyakinan atau agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan makhluk sosial tersebut. Tetapi, faktanya bahwa agama atau keyakinan manusia di bumi ini terhadap Tuhan, atau percaya akan adanya pencipta oleh manusia bukan hanya satu agama atau kepercayaan saja, melainkan ada begitu banyak. Maka perbedaan keyakinan ini sangat dimungkinkan dan tidak terelakkan berdampak terhadap timbulnya konflik akibat klaim kebenaran sepihak dari masing-masing penganut agama tertentu. Secara normatif semua agama dalam ajaran atau doktrin setuju memberikan ruang dalam mengajarkan hidup penuh kedamaian, persaudaraan, saling menghormati dan tentunya tentang keselamatan pemeluknya. Akan tetapi, pada implementasi di lapangan, muncul kesenjangan ketika ajaran tersebut dilaksanakan oleh para pemeluknya secara eksklusif sesuai penafsiran dan kebutuhan. Maka seringkali muncul persoalan dari kesenjangan tersebut bahkan dapat saja menggerakkan tindakan kontra produktif bagi kemajemukan yang dapat berlanjut pada tindak kekerasan dan berujung kepada radikalisme bagi sesama dan bagi negara.

Kesimpulan :

Kesimpulannya, hubungan antara agama dan masyarakat adalah saling mempengaruhi. Agama menjadi landasan nilai dan moral yang universal, membentuk sikap serta perilaku individu dalam kehidupan. Sementara masyarakat adalah tempat di mana individu belajar dan membangun diri dalam kerangka agama mereka. Namun, perbedaan keyakinan di antara manusia telah menciptakan konflik, terutama ketika klaim kebenaran satu agama dianggap lebih tinggi dari yang lain. Meskipun semua agama menekankan perdamaian, persaudaraan, dan penghargaan, perbedaan interpretasi dan kebutuhan seringkali menyebabkan kesenjangan dalam implementasi nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan konflik dan bahkan radikalisme di antara pemeluk agama yang berbeda, mengancam keragaman dan perdamaian baik bagi individu maupun negara. Menanggapi hal ini, penting untuk mendorong dialog antaragama yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai universal yang terkandung dalam setiap keyakinan. Dengan demikian, bisa diciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif, meminimalkan konflik serta menjaga kedamaian bagi semua.

Joice :

Nilai moral bermasyarakat yang dari agama tidak hanya berasal dari salah satu agama saja, namun berasal dari semua agama yang sudah dianggap oleh seluruh masyarakat keberadaannya. Dengan begitu, maka semua agama mengajarkan hal yang sama, yaitu bagaimana menjadi manusia yang bermoral. Jika kita persempit, maka kita sebagai pengikut Kristus, kita belajar untuk dapat hidup bermoral secara moral Kristiani dalam hidup sementara di dunia ini. Maka, hidup dalam masyarakat sebagai orang Kristen mencakup nilai-nilai inti yang tercermin dalam ajaran Yesus Kristus. Prinsip-prinsip seperti cinta, keadilan, kerendahan hati dan pengampunan adalah dasar dari setiap langkah kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat Kristen, hubungan antar individu didasarkan pada cinta, yang mengarah pada tindakan nyata untuk membantu orang lain dengan kasih. Keadilan dipandang sebagai panglima tertinggi, yang membimbing

umat Kristiani untuk memperjuangkan hak-hak dan kebahagiaan bersama. Terlepas dari status sosial, kerendahan hati adalah pilar keterbukaan dan pelayanan yang rendah hati. Pengampunan adalah cara untuk menyembuhkan luka dan membangun perdamaian, memungkinkan komunitas Kristen untuk membangun hubungan yang kuat dalam kasih dan belas kasihan Tuhan. Oleh karena itu, hidup dalam masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip Kristiani bukan hanya merupakan upaya untuk mengembangkan pribadi, namun juga memberikan kontribusi positif terhadap keharmonisan dan keadilan lingkungan bermasyarakat.

Dimas:

Kehidupan bermasyarakat bagi orang Kristen di Indonesia mencakup dimensi yang kaya dan mendalam, mencerminkan keterlibatan aktif dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Keluarga dianggap sebagai fondasi utama dalam kehidupan Kristen, di mana nilai-nilai seperti kebersamaan, saling mendukung, dan tanggung jawab terhadap anggota keluarga dihormati dan diperjuangkan. Keluarga sering dianggap sebagai lingkungan pertama di mana nilai-nilai agama Kristen diterapkan, menciptakan landasan kuat untuk pengembangan spiritual dan moral individu.

Gereja memainkan peran sentral dalam kehidupan komunitas Kristen. Sebagai tempat ibadah dan kebaktian, gereja bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan spiritual. Di sini, orang Kristen berkumpul untuk merayakan kepercayaan mereka, memperkuat ikatan komunitas, dan terlibat dalam berbagai inisiatif pelayanan.

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat Kristen. Banyak orang Kristen yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik sebagai guru, siswa, atau pendukung pendidikan. Gereja dan sekolah-sekolah Kristen sering memberikan pendidikan dengan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian integral dari kurikulum, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual.

Orang Kristen juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Gereja dan organisasi Kristen sering menjadi pelopor dalam menyediakan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, baik dalam bentuk pelayanan kesehatan, bantuan sosial, atau tanggapan terhadap bencana alam. Keterlibatan ini mencerminkan semangat pelayanan dan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan sesama.

Pelayanan gereja mencakup berbagai bidang, mulai dari pelayanan anak-anak dan remaja hingga misi dan penginjilan. Orang Kristen merasa panggilan untuk memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat, baik melalui dukungan spiritual maupun aksi nyata yang membantu memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat.

Dalam hubungan antarumat beragama, orang Kristen di Indonesia berusaha menciptakan lingkungan yang penuh toleransi dan saling menghargai. Perayaan bersama, dialog antaragama, dan kerja sama dalam berbagai kegiatan memperkuat kohesi sosial di tengah keragaman agama.

Pembangunan masyarakat menjadi fokus utama, di mana orang Kristen terlibat dalam proyek-proyek pembangunan, pengembangan ekonomi lokal, dan inisiatif-inisiatif lain yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat bagi orang Kristen di Indonesia bukan sekadar ekspresi dari nilai-nilai keagamaan, tetapi juga merupakan perwujudan konkret dari semangat pelayanan, kepedulian sosial, dan kontribusi positif terhadap masyarakat luas.